

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Bangkinang-Pekanbaru km.14,5 sejak bulan Desember 2016 hingga bulan Maret 2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal maka jenis data yang digunakan adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka- angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data diperoleh secara langsung dari perusahaan yang diteliti, melalui pengamatan dan pembagian kuisisioner. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif berupa data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program keselamatan, kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja dan kinerja karyawan *outsourcing*. Pada penelitian ini data primer di dapat dengan menyebar kuesioner kepada karyawan *outsourcing* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di instansi tersebut, dari hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait. Data ini berupa gambaran umum perusahaan, misalnya sejarah berdirinya, struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanggung jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.
- b. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada beberapa karyawan (sampel penelitian) dengan menggunakan metode skala. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengajukan pernyataan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala Likert dalam Sugiyono (2007:132) yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menghitung bobot setiap pertanyaan. Bobot setiap jawaban responden diberi nilai rinci sebagai berikut :

Tabel 3.1
Bobot Jawaban Kuisisioner

No	Kreteria Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2007:132

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2007:90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah karyawan *outsourcing* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru pada tahun 2016 sebesar 53 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, **Sugiyono (2009 :116)** misalnya karna ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian bisa

menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Adapun metode sampel Jenuh atau Sensus sebanyak 53 orang karyawan *outsourcing*.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Menurut **Istijanto (2006: 90)** analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam informasi yang lebih ringkas. Adapun analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) mengenai suatu data serta menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, jumlah (*sum*), simpangan baku (*standart deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya.

2. Analisis Kuantitatif

Sesuai dengan kata “kuantitatif” yang mengandung makna hitungan atau angka, sehingga proses pemberian skala pada data mentah diterapkan disini. Pendekatan kuantitatif punya beberapa manfaat. Pertama, angka mempermudah penginterpretasikan hasil secara objektif. Kedua, hasil analisis berupa angka memiliki standar sehingga mempermudah perbandingan. Ketiga, temuan dalam bentuk angka mempermudah generalisasi atau kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam praktik, analisis kuantitatif yang paling banyak digunakan adalah analisis statistik. Dengan analisis statistik, hasil pengukuran menjadi lebih bermanfaat sebab tidak hanya berlandaskan pada nilai absolut, namun juga melihat makna yang tersirat dari hasil analisis. Salah satu program komputer yang populer untuk analisis statistik adalah SPSS (Istijanto, 2006: 90).

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211).

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai corrected item total correlation atau nilai r hitung lebih kecil dari 0,3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0,3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya daripada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Iskandar, 2010: 69).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Simamora (2004: 177) reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Memang, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya, berapa kali pun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *cronbach's alpha* (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

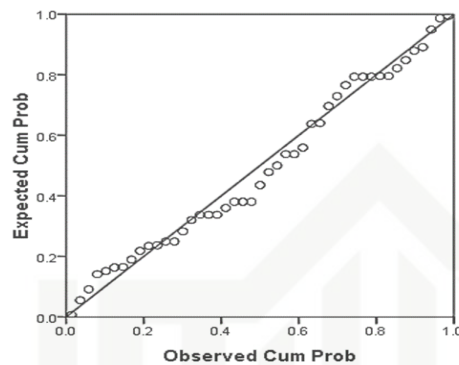
Menurut **Suliyanto (2011: 69)** uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disini tidak dilakukan pervariabel tetapi hanya terhadap nilai residual terstandrisasinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.1

Bell Shape Curve



Sumber : Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS 22*.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar sama dengan 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk melihat apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Cara untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik menyebar secara acak berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Otokorelasi

Otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011: 125). Untuk mengetahui adanya otokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin-Watson.

1. Jika angka D-W $< 1,206$ maka terdapat otokorelasi positif.
2. Jika angka D-W berada di antara $1,206 - 1,55$ maka hasil yang diperoleh adalah tanpa kesimpulan.
3. Jika angka D-W berada di antara $1,55 - 2,450$ maka tidak terdapat otokorelasi.
4. Jika angka D-W berada di antara $2,450 - 2,794$ maka hasil yang diperoleh adalah tanpa kesimpulan.
5. Jika angka D-W $> 2,794$ maka terdapat otokorelasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui secara bersama sama hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan dua atau lebih variabel (independent variabel), serta hubungan antara variabel terikat (kinerja karyawan *outsourcing*) dengan variabel bebas (program keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja) maka dilakukan analisis regresi linier berganda sehingga diketahui variabel-variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan *outsourcing* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependent (Kinerja Karyawan *Outsourcing*)
- X₁ = Variabel independent (Program Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3))
- X₂ = Variabel independent (Lingkungan Kerja)
- a = Konstanta, perpotongan garis pada sumbu Y
- b = Koefisien regresi
- e = Standar Error

3.6.4. Uji Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah diantara Variabel ada yang mempunyai pengaruh harus dilakukan pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis mutlak diperlukan dalam penelitian ini karena ingin membuktikan apakah parameter setiap variabel independent/bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent/terikat baik secara simultan maupun secara parsial.

3.6.4.1. Uji t atau Uji Parsial

Menurut **Suliyanto (2011: 55)** nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantun.

Pengujian signifikan koefisien korelasi parsial dan koefisin regresi secara parsial / individu mnggunakan uji t yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individual pada masing-masing variabel bebas yaitu program keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja (X1, X2,) terhadap variabel terikat kinerja karyawan *outsourcing* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individual pada masing-masing variabel bebas yaitu program keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja (X1, X2,) terhadap variabel terikat kinerja karyawan *outsourcing* (Y).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi adalah 5 % dengan kriteria sebagai berikut : - jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat , - jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.4.2. Uji F atau Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut **Suliyanto (2011: 55)** uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Koefisien korelasi berganda dan regresi diuji signifikansinya dengan menggunakan uji F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya program keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan *outsourcing*.
- b. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya program keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan *outsourcing*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi adalah 5 % dengan kriteria sebagai berikut : - jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, - jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011: 55).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) *Variasi Variabel Dependent* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent*.

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai R^2 mendekati 0 berarti sedikit variasi variabel dependen yang diterangkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dan jika dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan nilai 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent.

Menurut **Suliyanto (2011: 59)** koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan *R Square* (R^2) meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjust R Square* (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.